

Implementation of Physical Education Teachers Learning at Special Elementary Schools in Kediri 2022

Galih Satriyo Indrawan¹, M. Yanuar Rizky², Wasis Himawanto³

¹Penjas/ Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²Penjas/ Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³Penjas/ Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Peneliti bertujuan untuk mengkaji proses pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani se-kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Peneliti ini menggunakan populasi dan sampel maka sampel penelitian ini Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 guru penjas, diantaranya data guru Penjas laki-laki berjumlah 7 dan guru Penjas perempuan berjumlah 1. Kesimpulan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing, metode guru dalam mengajar penjas dapat dikatakan guru saat mengajar kebanyakan pada tingkat SLB menggunakan metode komunikasi dan pendekatan permainan saat terjun di lapangan pembelajaran siswa yang kesulitan meniru dan mengikuti gerak saat kegiatan fisik yaitu pada anak yang memiliki ketunaan tersendiri dapat dikatakan memiliki kemampuan yang berbeda.

Kata kunci: Pendidikan jasmani, sekolah luar biasa

Abstract

Students with special needs are children who have abnormalities in such a way, whether physical, mental, social or a combination of the three aspects, so that in order to achieve optimal potential special education is needed which is designed to meet the educational needs of children with special needs. The researcher aims to examine the learning process by physical education teachers in Kediri district. This study uses the approach used in this research is ethnography. This study uses population and samples, so the sample of this study The sample used in this study totaled 8 physical education teachers, including data on 7 male Physical Education teachers and 1 female Physical Education teacher. The conclusion is that the process of implementing physical education learning in each school has its own characteristics -respectively, the teacher's method of teaching physical education can be said that teachers when teaching mostly at the SLB level use communication methods and a game approach when involved in the learning field for students who have difficulty imitating and following movements during physical activities, namely children who have their own disabilities, which can be said to have different abilities. different.

Keywords: *Physical education learning, elementary school is extraordinary.*

PENDAHULUAN

Pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,serta keterampilan yang diperlukan di lingkup masyarakat(Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal ini mengamanatkan bahwa semua warga negara, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau yang berada dalam kondisi kurang beruntung, berhak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan Sekolah Dasar(Undang-Undang Dasar, 1945). Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah proses didik melalui aktifitas jasmani yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, demi terciptanya laju pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis anak setutuhnya (Taufan dkk, 2018).

Dalam konteks pendidikan inklusif, pelayanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua anak dengan karakteristik yang berbeda-beda termasuk ABK. Di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, sosial, dan sebagainya. Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat membantu hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada faktanya tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada ABK.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang meng hasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan

suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Penulis menggunakan metode kualitatif sebab: (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, dan (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

HASIL

Deskripsi memiliki karakteristik responden dalam penelitian ini membahas tentang umur, lama mengajar dan jenis kelamin. Hal ini dapat dikemukakan seperti tampak pada pembahasan berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Presentase % |
|---------------|--------|--------------|
| 20 - 29 Tahun | 0 | 0 |
| 30 – 39 Tahun | 3 | 37,5 |
| 40 - 49 Tahun | 4 | 50 |
| 50 Tahun | 1 | 12,5 |
| Jumlah | 8 | 100 |

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-29 tahun sebanyak 0 guru (0%), usia antara 30 – 39 tahun sebanyak 3 guru (37,5%), adapun yang berusia 40 - 49 tahun sebanyak 4 guru (50%) dan umur antara 50 tahun sebanyak 1 guru (12,5%). Selanjutnya disajikan berdasar jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase % |
|---------------|--------|--------------|
| Laki-laki | 7 | 87,5 |
| Perempuan | 1 | 12,5 |
| Jumlah | 8 | 100 |

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang (87,5%) dan lainnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang (12,5%). Berdasar pada pengalaman mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Mengajar

| Tahun | Jumlah | Presentase % |
|--------------|--------|--------------|
| 5 – 6 Tahun | 0 | 0 |
| 7 – 8 Tahun | 0 | 0 |
| 9 – 10 Tahun | 6 | 75 |
| 11 Tahun | 2 | 25 |
| Jumlah | 8 | 100 |

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai lama tahun mengajar 5-6 tahun sebanyak 0 orang (0%), lama tahun mengajar 7-8 tahun sebanyak 0 orang (0%), lama tahun mengajar 9-10 tahun sebanyak 6 orang (75%), dan lama tahun mengajar 5-6 tahun sebanyak 2 orang (25%).

PEMBAHASAN

Komunikasi antara Guru dengan Siswa

Dari hasil penelitian diatas yang membahas tentang komunikasi, pada umumnya kita akan mengarah pada suatu kemampuan individu untuk berinteraksi secara lisan dengan individu yang lain. Dalam berkomunikasi tentang membiasakan tentang berbicara sederhana, jelas dan spesifik. Ciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang serta hindaari terlalu banyak sentuhan. Istilah komunikasi atau dalam bahasa *Inggris communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi kalau dua orangterlibat dalam komunikasi misalnya bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan (Efendi, 2001). Berdasarkan hasil pada komunikasi antara guru dengan siswa yaitu setiap kemampuan siswa berbeda, ketika adanya pembelajaran siswa memiliki penangkapan yang berbeda-beda saat berkomunikasi dengan guru. Begitu juga dengan informasi yang ditangkap Siswa sering salah dalam menandai informasi Iya selalu mengulang-ulang karena pembelajaran saat di sekolah sangat berbeda dengan di rumah saat di sekolah harus menerangkan dengan pelan dan berulang-ulang supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru

Materi penjas SDLB dan metode guru yang digunakan dalam pembelajaran penjas

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang disain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan

kecerdasan emosi (Nitra, 2020). Berdasarkan hasil data yang diperoleh, materi penjas yang digunakan untuk anak SLB sebagian sama dengan apa yang disusun dari RPP dan ada yang menyesuaikan pada kemampuan siswa. Terdapat materi yang paling sulit dalam kemampuan anak berkebutuhan khusus semua materi bisa diterapkan ke anak berkebutuhan khusus tetapi setiap materi olahraga dalam pembelajarannya harus dimodifikasi atau praktek olahraga dipermudah tanpa mematok nilai atau anak harus bisa melakukan gerakan olahraga tersebut. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang akan disajikan secara khusus oleh guru (Rahayu, dkk 2020) Guru menggunakan metode visual saat di dalam kelas, pada saat praktek langsung terjun di lapangan. Materi penjas bergantung pada kemampuan anak, jadi guru juga menyesuaikan kebutuhan anak.

Kondisi siswa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh terdapat pembelajaran di kelas. kondisi siswa satu kelas kemampuan anak untuk menerima informasi tidak bisa sama rata karena setiap anak memiliki kemampuan masing-masing, jadi anak tidak bisa menerima sama rata untuk informasi yang disampaikan oleh guru. ABK merujuk pada anak yang memiliki kesulitan atau ketidak mampuan belajar yang membuatnya lebih sulit untuk belajar atau mengakses pendidikan kebanyakan anak seusianya (Thompson, dkk 2014). Memberikan pengarahan kepada anak yang memiliki ketunaan perlu adanya bimbingan khusus, mereka tidak dapat disamakan seperti anak pada umumnya, karena mereka memiliki potensi yang bagus, bergantung pada pengolahan belajar anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing. Pada beberapa sekolah yang sudah terkumpul, kebanyakan pembelajarannya menyesuaikan kemampuan anak. Pada saat anak kesulitan dalam belajar, guru memberikan arahan dengan cara pelan dan sangat hati-hati supaya menghindari kesalahan informasi. Kesimpulan metode guru dalam mengajar penjas dapat dikatakan guru saat mengajar kebanyakan pada tingkat slb menggunakan metode komunikasi dan pendekatan permainan saat terjun di lapangan. Keinginan anak slb sangat tidak mudah dalam model pendekatan yang hanya memberikan pembelajaran saja, tetapi juga harus memberikan perhatian lebih saat pembelajaran. Kesimpulan dari pembelajaran siswa yang kesulitan meniru dan mengikuti gerak saat kegiatan fisik yaitu

pada anak yang memiliki ketunaan tersendiri dapat dikatakan memiliki kemampuan yang berbeda. Semua siswa yang memiliki proses penerimaan informasi yang berbeda, akan menangkap pembelajaran yang berbeda juga. Pada beberapa materi praktek ada yang kesulitan, misalnya materi renang yang tidak dapat semua siswa bias melakukannya. Terkadang dalam permainan yang sudah ada aturan tersendiri, siswa tidak mengikuti aturan yang diberikan oleh guru, tetapi malah asik sendiri dengan permainan yang lain..

REFERENSI

- Aref Vai, dan J. L. (2019). Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Penjas*, 01(01), 9–14.
- Djamarah, S. B. dan A. Z. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Duladi Lukman, dan A. Q. (2016). Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa di Sekolah Luar Biasa(SLB). *Journal of Physical Education, Sports, Health and Recreation*, 02(01), 60–65.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran* ((Ed1 , Cet). Bumi Aksara. <http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39011>
- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Johandri Taufan., Ardisal., D. dan A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Berkebutuhan Khusus*, 01(01), 19–24.
- Karin Bertills, Mats Granlund, and L. A. (2019). Inclusive Teaching Skills and Student Engagement in Physical Education. *Student Engagement and Teaching Skills*, 04(01), 1013.
- Mulyasa, H. E., & Wardan, A. S. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* . ((Anang Sol). Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=873211>
- Nitra., O. (2020). *Metode Guru Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri 01 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Notoatmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni., S. D. (2018). *Implementasi Pembelajaran Penjas Di Sekolah Inklusi*. Universitas Negeri Yogyakarta 2018.
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2172>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta Bandung.

Suherman. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. UPI Sumedang Press.

Thompson, Jenny, Eka Widayati, Johanes Trihartanto, R. M. (2014). *Memahami anak berkebutuhan khusus (Johanes Trihartanto)*. Erlangga.
<http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=7854>

Undang-undang 1945. (1945). *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2016). *Penyandang Disabilitas*